



1001 Alasan Perlunya Berkoperasi



4 Tersesat
Membawa Berkas



6 Miskin tapi
Kaya Hati



7 Stabilitas
Keuangan



8 Memberi
Ruang

Pastilah kita sulit mengingat-ingat, kapan kata “koperasi” pertama kali pernah kita dengar. Kita mungkin juga kesulitan mencari jawab apa itu koperasi, lalu mengapa kita berkoperasi?

Sejarah menceritakan kepada kita, kesulitan ekonomi dan permasalahan social melatar belakangi asal-muasal adanya koperasi.

Kesulitan memenuhi kebutuhan pangan di Rochdale, Inggris, pada awal abad ke-19 mendorong munculnya kerjasama di antara warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Barang yang mereka produksi biasa dijual dengan harga pantas. Sementara barang yang mereka butuhkan dapat diperoleh dengan harga lebih murah dan kualitas yang lebih baik.

Beda CU

Waktu itu terjadi kesulitan ekonomi. Barang produksi pertanian, terutama kapas, dibeli oleh pengusaha dengan harga murah. Sementara para petani membeli bahan pangan, gandum dan gula berkualitas buruk, dengan harga mahal. Jelas! Yang kaya makin kaya, yang miskin, petani misalnya, tetaplah miskin. Inilah permasalahan sosialnya.

Menyadari itu, mereka bersepakat mengumpulkan modal. Mereka mengusahakan bersama pemintalan kapas, bahkan akhirnya membuat usaha penenunan sendiri.

Untuk membeli barang konsumsi pun mereka mengumpulkan uang dan membelinya bersama. Usaha tenun memakai modal mereka sendiri. Semua dikelola dan dikendalikan sendiri. Dengan hasil dan bagi hasil yang mereka tetapkan sendiri itulah yang mereka namakan *Cooperative Enterprise*.

Koperasi Kredit, Credit Union, memiliki sejarah mirip. Hanya, Credit Union berasal dari Jerman.

Credit Union memilih usaha simpan dan pinjam dari antara para anggotanya. Orang berkumpul, bersepakat mengumpulkan modal dan dipakai bergantian di antara mereka. Pengguna modal, peminjam, memberikan kompensasi yang mereka sepakati atas modal yang mereka pakai.

Mereka juga mengelola, mengendalikan, dan menetapkan besaran hasil dan bagi hasil di antara mereka.

Dalam cara yang demikianlah Credit Union dimengerti sebagai kumpulan orang-orang yang saling percaya untuk bekerjasama. Kerjasama yang tidak didasari sikap saling percaya tidak akan pernah melembaga. Hanya kerjasama yang termekanisasi, memiliki sistem yang berpedoman pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip, bisa disebut *cooperative enterprise*.

Kata mereka

Setelah sejenak menyimak karakteristik koperasi, kini kita perlu tahu paham masyarakat tentang koperasi.

“(Koperasi itu) bisa mewadahi, bisa menjadi benteng kebutuhan uang, bisa melindungi dari tawaran luar yang mungkin bisa menjerat,” tutur Sri Wahyuni, anggota CU Mandiri yang memiliki usaha *catering*.

“(Koperasi) adalah sekumpulan orang yang mempunyai rasa kebersamaan untuk dapat meningkatkan taraf hidup dengan berazaskan Pancasila dan gotong royong serta kekeluargaan,” tukas Teguh Suhariyono, seorang anggota CU Mandiri yang berprofesi sebagai *sales*.

Sementara Supriyatin menambahkan, “Koperasi, jika menganut sistem seperti CU Mandiri, akan sangat bagus karena sangat terbuka terhadap anggota, seperti pengelolaan keuangan yang bermodal kejujuran.”

Itu tadi tuturan dari mereka yang mengenal dan menjadi anggota CU Mandiri. Lalu, apa yang kata warga yang belum menjadi anggota CU Mandiri?

“Koperasi adalah tempat orang-orang menyimpan dan meminjam, enak dan cocok,” kata penjual gorengan Supinah.

Sementara Anthonia Nani, seorang karyawan swasta berpendapat, “Orang bisa belajar untuk mengatur masa depan melalui menyimpan dan meminjam sehingga kehidupannya, terutama ekonomi, bisa meningkat.”

Dari beberapa tuturan di atas, baik yang sudah maupun belum menjadi anggota CU Mandiri, tersirat suatu kesadaran ingin menjadikan koperasi sebagai sarana menuju ke kehidupan yang lebih sejahtera, dengan dan bersama orang lain.

Yang khas

Ada yang menyebut, koperasi lebih identik dengan pinjaman dan simpanan. “Tapi lebih diutamakan pada produk simpanan karena tepat untuk investasi jangka panjang,” jelas Ria.

Sebagai bentuk lembaga keuangan, koperasi sering dibandingkan dengan bank atau lembaga keuangan lain. Ini tak terhindarkan karena produk dan layanan keduanya nyaris sama. “Koperasi hampir sama dengan bank, tapi CU beda karena tidak ada potongan administrasi,” ungkap Wuwuk.

Kendati begitu, koperasi tetaplah memiliki nilai lebih. “Koperasi, sebagai ajang menyimpan dan menitipkan uang, melakukan pelayanan (dengan model) jemput bola. (Dengan cara tersebut), anggota sangat dimudahkan,” kata Gracia, seorang pedagang yang juga anggota koperasi.

Koperasi adalah milik anggota dengan tujuan utama kesejahteraan bersama. Hal ini, misalnya disebut oleh karyawan CU Mandiri, Desi dan Choirul. Sesungguhnya, koperasi selalu merupakan “dari, oleh, dan untuk anggota”. Hanya, pada perkembangannya, banyak koperasi yang tidak menganut azas ini. Misalnya, bukan sistem keanggotaan tetapi nasabah, tidak ada Rapat Anggota Tahunan (RAT), dan lain-lain.

Kepemilikan koperasi mengandung arti bahwa anggota koperasi adalah penyedia modal, pengelola sekaligus pengguna produk dan layanan koperasinya. Dan, arah kepemilikan tersebut ialah ‘hidup lebih baik’, khususnya secara ekonomi.

Dalam mengupayakan hidup yang lebih baik melalui produk dan layanan bagi para anggotanya, koperasi selalu menjunjung tinggi kedaulatan anggota, nilai menolong diri sendiri, bertanggungjawab terhadap diri sendiri, peduli sesama, kesetaraan, kejujuran, dan keswadayaan.

Praktik kerjasama dengan yang lain pun dimengerti sebagai upaya menolong diri sendiri. Sebab, menolong diri sendiri adalah wujud tanggungjawab kita demi membangun diri yang berkarakter dan berpengaruh positif bagi yang lain.

Cooperative Enterprise dan Cooperative Business di Indonesia diadopsi menjadi Koperasi. Ini dimaksudkan agar orang bekerjasama atas dasar solidaritas, swadaya, swakelola dalam menciptakan kesejahteraan.

Diharapkan, kerjasama bisa terus berkesinambungan dan Koperasi tetap hidup. Maka, dalam penyelenggaraannya, koperasi dituntut mampu menumbuhkan kembangkan orang-orang yang bekerjasama di dalamnya.

Dikoperasilah orang mendapat tempat untuk belajar menjadi lebih baik, lebih disiplin, lebih bertanggungjawab, lebih peduli terhadap orang lain, lebih menghargai orang lain.

Dengan lebih disiplin dalam menyimpan dan mengangsur pinjaman di koperasi, kita sebenarnya sedang membiasakan diri menolong diri sendiri, bertanggungjawab terhadap diri sendiri, sekaligus menolong orang lain, tanpa kehilangan serupiah pun! (Haryono Daud)

Gelitikan

1001 Alasan perlunya Berkoperasi
Tapi jawabannya hanya satu... CU

Memberi ruang bagi orang lain
Biar tidak menyedakkan...

Orang lain menjadi bagianku
Bagianmu mana...?

BinarMANDIRI

Jendela Komunikasi & Inspirasi

Th. 02/No. 10/September 2014

Penanggung jawab : Sr. M. Linda, SPM.
Pemimpin Redaksi : Chrisdianto AT.
Redaktur Pelaksana : Amalia Nuriski.
Staf Redaksi : Firstby Winita K.
Ria Rosida.
Alamat Redaksi : Jl. Panjaitan 62c, Probolinggo.
Telp. 0812 4940 1697
email : binarmandiri@yahoo.co.id
website : www.cumandiri.org
Penerbit : CU Mandiri

Forum Manager untuk Pengembangan Manajemen

Character Champ Riverside Malang berbeda siang itu. Peserta berdatangan untuk mengikuti Forum Manager yang diadakan Puskopdit Jatim Timur, 25-27 Juni 2014. Kegiatan ini diadakan karena Puskopdit Jatim Timur menangkap adanya keragaman Credit Union yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Keragaman itu antara lain dilihat dari anggota yang tersebar di wilayah pedesaan, perkotaan, pegunungan, hingga pantai. Hal ini berpengaruh pada keberagaman keanggotaan, keberagaman sumber daya manusia, dan aset.

Mengacu pada hal itulah, para manajer sebagai pelaksana di masing-masing CU mesti memiliki rencana kerja yang baik demi mendukung perkembangan CU. Disisi lain, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kebersamaan antar CU, agar dapat bersinergi dan mengeliminasi kesenjangan yang ada." Senang dengan kegiatan ini,

bisa ketemu teman satu gerakan dan bertukar informasi," ungkap Nina, salah satu peserta dari CU Mandiri.

Dari kegiatan ini pula terpilih ketua Forum Manager periode mendatang, yaitu Diah dari CU Pancaran Bahagia Lawang. "Walaupun sudah dipilih koordinator untuk acara selanjutnya, tetapi semua akses yang berhubungan dengan CU lain akan dikelola oleh Puskopdit sebagai penanggung jawab," tegas manajer Puskopdit Fifto. (Firstby)



Tak Cuma Berkumpul, Tapi...



"Takjil, takjil! Silakan, Pak. Takjilnya gratis," seru Endah Utami. "Selamat berbuka puasa," lanjut Kiki dengan senyum hangatnya kepada salah satu tukang becak. "Terimakasih, Mbak!" balasnya seraya tersenyum hangat.

Suasana penuh sapaan itu mewarnai acara pembagian takjil gratis, 22 Juli yang lalu. Pembagian takjil gratis tahun ini memang menjadi agenda kegiatan dari Komunitas Sehat Sehati, sebuah komunitas senam yang ada di CU Mandiri. "Iya, agar tidak hanya kumpul-kumpul saja, tapi juga bisa berbagi," ujar Yeni, salah satu anggota komunitas.

Acara yang didukung oleh semua staf dan pengurus ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Tidak hanya anggota komunitas yang antusias, pengguna jalan di depan kantor CU Mandiri TP Probolinggo pun turut semangat menyambut kegiatan tersebut. "Gratis, ya? Terimakasih, ya Mbak!" kata salah satu becak sembari tersenyum. "Saya juga mau takjilnya, Mbak," seru salah satu pengendara sepeda motor yang turut berhenti.

Kurang lebih satu jam acara bagi takjil menjadi momen penuh interaksi CU Mandiri dengan masyarakat. "Alhamdulillah, takjil kita sudah habis," kata Lukas Arimurti yang turut membagikan takjil sore itu.

"Kami berharap semoga acara ini bisa terus menjadi agenda tahunan yang selalu dinanti masyarakat. Memang takjil yang kami berikan tidak mewah, tapi semoga ini menjadi tali silaturahmi kami dengan masyarakat sekitar," tutur koordinator kegiatan Ria Rosida. (Fifi)

Bukan Hadiah, Tapi Kebersamaanya



Sejumlah ibu-ibu tengah berkumpul di halaman CU Mandiri Jember, 22 Agustus 2014. Sebagai latar belakang di sebuah banner tertulis "Lomba Menghias Tumpeng Kemerdekaan". Ibu-ibu peserta lomba itu mengenakan baju adat yang beraneka ragam. Seakan-akan menyiratkan keyakinan bahwa perbedaan itu indah.

Dengan semangat 45, mereka mulai menghias tumpeng kemerdekaan.

"Acara ini bagus sekali dan menarik. Selain mendapat ilmu baru, kita juga bisa menjalin keakraban dengan anggota lainnya," tutur Diah Ismarini, yang kelompok menjadi pemenang lomba. "Kami tunggu untuk acara lainnya, karena ini sangat bermanfaat bagi kita-kita," tambahnya.

"Ini acara kebersamaan, dan bukan perlombaan yang semata-mata mencari siapa yang menang dan yang kalah. Yang terpenting kompak," kata koordinator acara Katharina. (Mega)

"SABRINA GORDEN"

Jl. KH Abdul Hamid RT 3 RW 2
Jrebeng Lor-Kedupok
Menerima pesan gorden dan pemasangan
Hub. 085258018581

MURTADHO AGENCY

Mau cantik dan sehat?
Ya Melia Biyang aja...!! Beli 2 gratis 1
Jl. Walisongo I Sidopekso Kraksaan
CP :085234157023, 7432F99C

NARSIS COLLECTION

Menyediakan pakaian anak dan dewasa,
Badcover My Love, Balmut,
Deposit Pulsa all operator.
Hub. WA 085729113994; BB 7D06D908

Tersesat yang Membawa Berkah

Menjadi seorang dokter adalah keinginannya sejak kecil. Dr Adi Prasetyo, Sp.PD. Gelar dokter spesialis menjadikan status sosialnya meroket.

Dokter Adi bekerja di salah satu rumah sakit ternama. Gajinya melonjak terus. Ia banyak diundang di berbagai seminar. Ia menjadi orang penting di dunianya.

Satu kali, Dokter Adi duduk dalam pesawat. Ia akan menghadiri pertemuan dokter-dokter untuk membahas suatu penelitian besar.

Tiba-tiba terdengar informasi terjadi cuaca buruk. Penumpang diminta tenang dan mengenakan sabuk pengaman. Akhirnya diumumkan, pesawat segera mendarat di bandara terdekat demi alasan keamanan.

"Ini yang paling aku benci," gerutunya dalam hati. Gangguan seperti ini membuat jadwalnya berantakan. "Berapa lama kami harus menunggu, Mbak?" tanyanya pada seorang pramugari.

"Sepertinya agak lama, Pak. Cuaca sangat tidak memungkinkan. Jika bapak memang sangat terburu-buru, kami sarankan menyewa mobil untuk tujuan bapak," kata sang pramugari.

Dokter Adi melesat dengan mobil sewaan. Setelah 3 jam berlalu, ia makin khawatir. Seharusnya ia sudah sampai tujuan. Mobil melaju di jalan kecil. Jarak pandang terbatas lantaran hujan sangat deras. Sopir sudah kewalahan. Akhirnya diputuskan mencari rumah penduduk guna beristirahat.

"Maaf, Nek, bolehkah kami menumpang istirahat sejenak? Kami tersesat, cuaca sangat buruk," tanya Dokter Adi pada seorang nenek bermuknah dengan tasbih di jemarinya.

Si nenek menebar senyum. Sudah lama rumah kecilnya tidak pernah dikunjungi tamu. Teh hangat dan pisang goreng disuguhkan. "Sebentar, ya Nak, saya mau sholat dulu," ucapnya.

Dokter Adi makin gelisah. Pertemuan dengan dokter-dokter sudah tidak



mutupelayanankesehatan.net

Bisa saja aku berlalu dari sini, toh aku tidak akan pernah kembali lagi ke sini. Atau..., aku bisa melanjutkan perjalanan dan mengirimkan bantuan segera setelah aku tiba nanti."

Sambil mencoba menenangkan batinnya, Dokter Adi kembali ke ruang tamu. Entah kenapa hatinya tertarik untuk mengamati foto tadi.

Foto itu mengingatkan masa kecilnya. Di album foto keluarga masih tersimpan

foto-foto masa kecilnya. Potret saat dia mengenakan busana dokter kecil ketika masih kelas 3 SD. Kini, sudah 30 tahun berlalu. Sekarang Adi kecil sudah menjadi seorang Dr Adi Prasetyo, Sp.PD. Dokter ternama dengan seabreg jabatan.

Cita-citanya sebagai dokter tumbuh dari panggilan hatinya untuk menolong orang yang membutuhkan. Idealisme pengabdian sebagai dokter begitu kuat dirasakan. Entah kenapa beberapa tahun ini, tanpa disadari panggilannya mulai bergeser. Ketenaran meluluhkan idealismenya. Rupiah selalu menjadi tolak ukur kesepakatan awal pelayanan. Ohhh....

Lamunan Dokter Adi pecah oleh sayup doa si nenek di hadapan cucunya. "Ya Allah, terima kasih atas segala rejeki-Mu. Ampunilah dosa hamba dan keluarga hamba. Ya Allah, hamba khusus berdoa untuk cucu hamba yang sedang tidak berdaya. Angkatlah segala penyakitnya, permudahlah pengobatannya! Kasihanilah dia, ya Allah.... Amin."

Pikiran Dokter Adi terbuka. Ada badai, pesawatnya terpaksa mendarat. Kemudian, dia harus tersesat di desa ini dan bertemu dengan nenek beserta cucunya. Tuhan punya rencana di balik itu semua. Ada satu jiwa yang membutuhkan pertolongan. Ternyata, Tuhanlah yang mengirimnya untuk menjumpai si nenek dan cucunya.

"Nek, silakan berkemas dan ikut saya. Saya seorang dokter. Saya akan bawa Amir ke rumah sakit agar dapat diobati sampai sembuh." (Defi)

Batin Dokter Adi gelisah menimbang-nimbang, antara tidak ingin mencampuri urusan orang lain dan kebutuhan secepat mungkin melanjutkan perjalanan. "Toh si nenek tidak tahu kalau aku ini seorang dokter, jadi tidak ada masalah jika aku berlalu dari sini.

Jose Alberto Mujica Cordano

Memilih menjadi Miskin, namun Kaya Hati

Tak banyak para pemimpin di dunia ini yang bersedia memilih bergaya hidup sederhana. Salah satu dari yang tak banyak itu adalah Presiden Uruguay **Jose Alberto Mujica Cordano** (77). Ia menyumbangkan 90 persen gajinya untuk beramal. Ini membuatnya dijuluki 'Presiden Termiskin di Dunia'.

Jose Mujica menjadi Presiden Uruguay sejak tahun 2010. Sebelumnya, ia menjadi Menteri Pertanian, Peternakan dan Perikanan dari tahun 2005-2008. Gaya hidupnya yang sederhana menjadi sorotan dan perhatian dunia. Gaji Mujica sebagai presiden hampir Rp 120 juta per bulan. Ia menyumbangkan Rp 108 juta untuk beramal kepada warga yang miskin, dan sisanya untuk kebutuhan sehari-hari.

"Saya disebut presiden termiskin di dunia, tetapi saya tak merasa miskin. Orang miskin adalah mereka yang bekerja hanya untuk menjaga gaya hidup mewahnya dan selalu menginginkan lebih," ujarnya berfilosofi.

Mujica menolak tinggal di kediaman resmi kepresidenan, ia memilih tinggal di rumah peternakan milik istrinya di pinggir Montevidео. Alih-alih seperti istana, rumah peternakan ini bisa dibidang bertipe 'RSS' alias rumah sangat sederhana.

Mujica dan istrinya bekerja sendiri memenuhi kebutuhan mereka. Termasuk menggarap tanah pertanian mereka dengan bercocok tanam bunga krisan untuk dijual. Maklum, profesi asli Mujica adalah petani. (Chris – dari berbagai sumber)



Suster Margaretha SPM

Orang Lain Menjadi Bagianku



Jiwa sosial tak pernah lepas dari **Suster Margaretha SPM** (67 th). Sejak kecil orangtuanya telah mendidik untuk banyak terlibat di masyarakat. Ayahnya sering mengajaknya untuk pelayanan sosial kemasyarakatan. Dari situ Margaretha kecil mulai jatuh hati pada pelayanan sosial. "Orang lain menjadi bagianku. Sehingga, aku menyediakan diri dengan penuh kerelaan," ungkap Suster Margaretha.

Tahun 2008, Suster Margaretha SPM mengembangkan karya sosial pastoral di Lumajang. Melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar. Ia membaur, berinteraksi, dan menjadikan diri sebagai seorang sahabat bagi orang lain. Dengan menjadi bagian itulah Suster Margaretha melihat bahwa masyarakat membutuhkan mitra untuk meningkatkan kesejahteraan

hidup mereka.

Inilah awal kedekatan Suster Margaretha dengan CU Mandiri. Ia mempelajari visi dan misi CU Mandiri, lalu melihat bahwa CU Mandiri bisa mendampingi serta menjadi jaminan masa depan bagi masyarakat dan menjadi mitra anggota.

Suster Margaretha mengakui bahwa awalnya tidak mudah mengajak orang untuk menabung. Dengan sederhana dan tekun, ia mengajak orang lain terlibat dan menjadi contoh. Anggota mulai berani meminjam untuk sesuatu yang produktif. Kini keanggotaan di Lumajang dan Pronojiwo sudah mencapai 70 orang dan calon anggota sekitar 30 orang.

"Senang melihat orang lain lebih *sumringah* karena apa yang dicita-citakan tercapai," pungkasnya. (Eka)

VISI & MISI CU MANDIRI

VISI

Lembaga Keuangan Profesional yang Terpercaya, Pilihan Utama Masyarakat

MISI

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat memberikan layanan prima
2. Menerapkan tata kelola Credit Union yang sehat dan sesuai standar Access Branding
3. Menyediakan program dan produk yang berkualitas dan sesuai kebutuhan Anggota
4. Memperluas jaringan pelayanan dengan fasilitas memadai



Keanggotaan Ganda

Malam itu, Samsul tak habis pikir dengan usaha toko sembakonya. Setiap menghitung untung-rugi, tidak pernah sekalipun ia mendapatkan *surplus*. Lalu terciptalah perbincangan kecil antara Samsul dan istrinya.

"Dek, kok bisa ya toko kita selalu saja rugi, padahal Mas sudah memperkirakan dari awal untuk perhitungan laba ruginya?"

"Duh, Mas, *kalo* saya ditanya *itung-itungan*, saya *ndak ngerti*. Saya *ndak* pernah sekolah, Mas. Saya bisanya masak. Belanja *aja ndak*, *kan* langsung ambil dari toko kita. *Ndak ribet*. Sama *ndak mbayar kan*, Mas? He-he..."

Sinergi 2 CU

Dalam usaha, selain cerdas dalam pemasaran, seseorang juga wajib cerdas untuk mengelola keuangannya; sehingga terjadi arus keuangan yang lancar, dan usaha yang dilakukan dapat berlangsung terus-menerus.

Misalnya, dalam suatu usaha dagang, omset yang diterima tidak bisa langsung dikeluarkan semua untuk membeli persediaan dagang, namun harus dipilah sebagai modal mengendap, modal untuk diputar, dan laba. Perlu juga usaha tersebut dipisah dengan kebutuhan pribadi.

"Pengusaha selalu mencari perubahan, merespon perubahan itu dan memanfaatkan sebagai sebuah kesempatan."

(Peter F Ducker)

Tidak berbeda dengan rumah tangga biasa. Keluarga yang sehat harus memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan dan perencanaan belanja yang bijak dan etis.

Kedua hal tersebut tercermin di dalam dua lembaga kooperatif, yaitu Credit Union Mandiri (CU Mandiri) dan Cunsomer Union CU Mart. Kedua lembaga ini memiliki tujuan yang sama dalam membangun kehidupan sosio-ekonomi yang maju.

Apabila kita memiliki keanggotaan yang ganda (CU Mandiri dan CU Mart), maka kehidupan sosio-ekonomi yang tercipta semakin kuat. Sebab, jika anggota yang menabung ataupun meminjam di CU Mandiri, sekaligus berinvestasi atau berbelanja di CU Mart, maka perputaran uang terjadi pada lingkup yang dimiliki mereka sendiri.

Keuntungan Keanggotaan Ganda

Seseorang yang secara sukarela dan terbuka memiliki keanggotaan ganda (CU Mandiri dan CU Mart) akan memiliki manfaat yang ganda pula. Antara lain:

1. Memperoleh pendidikan dalam perencanaan pengelolaan keuangan dan pendidikan perencanaan belanja yang bijak dan etis
2. Memperoleh SHU dari dua lembaga
3. Memberi kemudahan dalam berbelanja online (saat ini baru via telpn, sistem online akan dibangun kemudian)
4. Memberi kesempatan produsen anggota CU Mandiri untuk memasarkan produknya di CU Mart Mandiri
5. Berbelanja dengan potongan harga
6. Memperoleh kemudahan belanja dari rumah karna ada jasa layanan antar.

Bergabung dengan CU Mart Mandiri

Investasi awal untuk bergabung menjadi anggota CU Mart Mandiri:

1. Uang pangkal Rp 50.000,00
2. Simpanan pokok Rp 500.000,00 dapat diangsur selama satu tahun
3. Simpanan wajib minimal Rp 500.000,00/tahun, maksimal Rp 5.000.000,00/tahun.

"Visi misi CU Mart bagi saya sangat jelas, yaitu untuk peningkatan kesejahteraan. Investasi di CU Mart merupakan kerja cerdas karena saya sudah melihat CU Mart yang lain jelas-jelas menguntungkan.

Martino Wibisono

" Motivasi berinvestasi di CU Mart karena saya punya keyakinan bahwa CU Mart ini bisa berkembang positif dan secara ekonomi tentu saya punya harapan disitu selain itu saya senang karena saya juga melihat semangat kerjasama dan kebersamaan menjadi nilai yang mendasari gerakan ini."

Tiburtius Edy Trayoda

" Dengan menjadi anggota CU Mart, selain kemudahan yang saya pasti dapat dalam hal belanja kebutuhan rumah tangga saya, juga karena saya memiliki keyakinan bahwa uang yang saya investasikan di CU Mart ini bisa mendukung gerakan ini."

Maria Widya Elim



Untuk informasi layanan produk lain, silakan kunjungi website www.cumandiri.org atau kirimkan email ke binarmandiri@yahoo.co.id

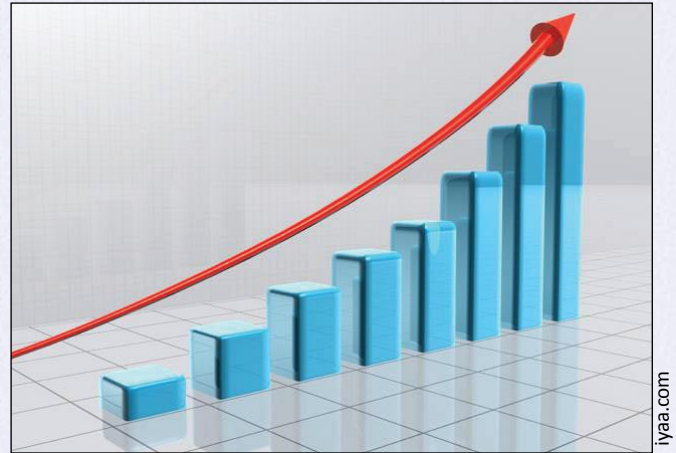
Menjaga Stabilitas Keuangan

Bagaimana cara CU Mandiri menjaga stabilitas keuangan?

Denny Christian, Mojokerto

Terima kasih, Pak Denny. Salah satu perhatian Credit Union ditujukan untuk membangun kekuatan finansial. Ada beberapa hal yang dilakukan CU Mandiri. Secara rutin dan berkala CU Mandiri menganalisa, memonitoring, dan mengevaluasi perkembangan keuangan CU Mandiri. Alat ukur yang dipakai yaitu Analisa PEARLS.

Tidak berhenti sampai pada evaluasi, namun hasil evaluasi keuangan ditindaklanjuti dengan perbaikan dan rencana kerja yang lebih tepat sasaran. Perkembangan keuangan juga dikontrol secara rutin oleh Pengurus dan Pengawas CU Mandiri.



Kerjasama Antar-Credit Union



Apakah CU Mandiri juga bekerjasama dengan CU lain? Kerjasama dalam bentuk apa?

Eka Yulianti, Probolinggo

Terima kasih, Bu Eka. Sudah 16 tahun CU Mandiri berada di tengah-tengah masyarakat. Untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi anggota, CU Mandiri terus meng-*update* perkembangan yang ada. Di sisi lain, CU Mandiri tidak lantas menyimpan kekayaan ilmu tersebut untuk CU Mandiri sendiri. Ilmu yang didapat lalu dibagikan pada CU-CU lain.

Kerjasama yang pernah dilakukan CU Mandiri yaitu studi banding dan proses pendampingan. Misalnya, studi banding ke CU Obor Mas di Flores dan CU Kubu Bingin di Bali.

Sedangkan untuk proses pendampingan, CU Mandiri pernah melakukan untuk CU Swadaya Sejahtera (bidang operasional dan kredit), CU Mardi Rahayu (bidang pengembangan), dan CU Mulia Promasan (bidang Keuangan dan Kredit).

Rapat kerja Manajemen Tahun 2014

Eka Yulianti (TP Probolinggo), "Awal sebelum berangkat ada keragu-raguan apakah saya mampu mengemban tugas merumuskan rencana kerja 2015 bersama teman-teman. Tapi setelah saya berproses, saya senang, karena ada hal-hal baru yang saya dapat."

Nina (TP Mojokerto), "Dengan proses beberapa hari dalam raker kami bisa fokus dalam merumuskan rencana kerja 2015, dan dengan masukan dari teman-teman dapat menjadi kekayaan kita bersama. Sering kali ada strategi-strategi baru yang kadang tidak terpikirkan oleh kita sendiri."

Kiki (TP Makmur Magelang), "Raker tahun ini sebetulnya tidak jauh beda dengan tahun-tahun sebelumnya. Tapi tahun ini manajemen lebih siap dan banyak inisiatif baru. Ada pola-pola baru yang sangat memotivasi kami untuk mencapai pertumbuhan di tahun 2015."



Memberi Ruang Bagi Orang Lain

Siang itu, Masruhin (43 th), anggota CU Mandiri TP Kraksaan, tidak terlalu sibuk. Ia bersantai di Pondok Juice berlantai dua miliknya. Delapan tahun lalu, pondok ini masih sangat sederhana, berada di emperan depan rumahnya. Masruhin tak pernah menyangka, tempat sesederhana itu kini berkembang pesat. Omsetnya pun melambung tinggi.

Berinovasi

Sebelum sukses menjadi pemilik Pondok Juice di Kraksaan, Probolinggo, tahun 2006 Masruhin dan istri berjualan telur dan buah-buahan di pasar Paiton. Tak hanya di pasar Paiton, tiap hari ia juga masuk ke kampung-kampung terpencil demi menghabiskan dagangannya.

Tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk menjual semua dagangannya. Kendati tidak banyak yang didapat, ia menjalani semua dengan ikhlas. "Ya, dijalani dengan bersyukur saja," ungkapnya sambil mengingat masa lalunya.

Lambat-laun, ia merasa kebutuhan yang harus dipenuhi semakin meningkat. Ia sadar tidak bisa bergantung pada telur dan buah-buahan saja. Perlu ada pendapatan lain demi menutupi kebutuhannya.

Akhirnya, Masruhin membuka warung *juice* kecil-kecilan di emperan rumahnya. Memang tidak langsung melesat pendapatannya saat itu, namun cukup untuk menambah penghasilan keluarga.

Setelah setahun berlalu, ia berinisiatif untuk mengembangkan usaha dengan memperbaiki tempatnya berjualan. Ia dan isteri memutuskan menggunakan fasilitas CU Mandiri.



Sebagai anggota CU Mandiri, Masruhin mengajukan pinjaman untuk memperbaiki tempat usahanya. Dengan tempat yang baru, pengunjung merasa lebih nyaman dan sering datang ke warungnya.

Kendala-kendala pun pernah dihadapi. Terutama pada musim

penghujan, pengunjung dan omsetnya turun drastis. Hal ini sama sekali tidak mengecilkan hatinya.

Melihat kondisi seperti ini, ia justru memiliki ide-ide yang segar. Ia memberi ruang pada sang isteri yang memiliki hobi memasak untuk ikut menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sekaligus mengembangkan usaha.

Sang isteri dimintanya untuk mengelola aneka makanan pada Pondok

Juice tersebut. Dari makanan ringan hingga makanan berat. Kini Pondok Juice memiliki 20 aneka menu makanan. Penambahan menu makanan berjalan seiring dengan penambahan pengunjung tiap harinya.

Setelah 8 tahun berjalan, Masruhin memiliki 22 karyawan yang setia. Ia mengajarkan kepada mereka cara bekerja dan melayani pengunjung.

Masruhin tak takut jika karyawannya membuka usaha sendiri yang sama dengannya.

Ia justru mendukung usaha karyawan tersebut. Ia senang jika karyawannya sudah berani untuk mandiri membuka usaha.

Masruhin selalu percaya bahwa rejeki tidak akan tertukar. "Rejeki sudah ada yang mengatur, jadi buat apa kita takut kehilangan rejeki," tuturnya. (Cici)



Dalam rangka rekrutmen karyawan 2014, CU Mandiri membuka kesempatan berkarir untuk beberapa posisi:

Syarat dan ketentuan

- Wanita, single, usia maks 25 tahun.(SF)
- Wanita/pria, single, usia maks 25 tahun (SF, SL)
- Diutamakan Pendidikan minimal D3 Akuntansi (SF)
- Pendidikan minimal SMA sederajat (SL)
- Memiliki kendaraan sendiri dan SIM C
- Siap ditempatkan di seluruh wilayah Jatim dan Jateng.

Staf Frontliner (SF)
Staf Lapangan (SL)